



Edukasi Kewirausahaan Syariah: Membangun Mindset dan Motivasi Berwirausaha di MA Daarul Hikmah

Restia Gustiana^{1*}, Najikha Akhyati², Maharani³

^{1,2,3}Ekonomi Syariah, Universitas Pamulang

Email : dosen02813@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tantangan ekonomi global dan tingginya kebutuhan hidup menuntut generasi muda untuk tidak hanya mengandalkan pendidikan formal, tetapi juga mengembangkan kemandirian finansial. Kewirausahaan menjadi salah satu pilar penting untuk menjawab tantangan ini. Namun, observasi awal di MA Daarul Hikmah Pamulang menunjukkan dua masalah utama: (1) rendahnya pengetahuan siswa tentang prinsip dan peluang berwirausaha, dan (2) kurangnya motivasi untuk memulai usaha sejak dini. Melalui metode ceramah interaktif dan diskusi partisipatif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan motivasi kewirausahaan kepada 30 siswa. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai esensi kewirausahaan dan cara memulai usaha. Selain itu, teramati pula peningkatan motivasi serta kepercayaan diri mereka untuk segera mempraktikkan ilmu yang didapatkan dengan memulai bisnis sendiri. Kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi edukasi yang terstruktur dapat menjadi katalis efektif dalam menumbuhkan minat dan kesiapan berwirausaha di kalangan pelajar, sekaligus membekali mereka dengan perspektif baru untuk mencapai kemandirian finansial di era digital.

Kata Kunci: Edukasi, Kewirausahaan Syariah, Motivasi

ABSTRACT

Global economic challenges and high living costs require the younger generation to not only rely on formal education, but also develop financial independence. Entrepreneurship has become one of the important pillars in responding to these challenges. However, initial observations at MA Daarul Hikmah Pamulang revealed two main problems: (1) students' lack of knowledge about the principles and opportunities of entrepreneurship, and (2) their lack of motivation to start a business early on. Through interactive lectures and participatory discussions, this community service activity aimed to provide entrepreneurship education and motivation to 40 students. The evaluation results show a significant increase in participants' understanding of the essence of entrepreneurship and how to start a business. In addition, there was also an increase in their motivation and confidence to immediately put what they had learned into practice by starting their own businesses. This activity proves that structured educational interventions can be an effective catalyst in fostering interest and readiness for entrepreneurship among students, while also equipping them with new perspectives to achieve financial independence in the digital age.

Keywords: Movement, Literacy, Educator

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan telah menempati posisi strategis dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi kompleksitas tantangan global. Dalam konteks dinamika ekonomi yang berubah dengan cepat, esensi pendidikan kewirausahaan melampaui sekadar transmisi pengetahuan dan keterampilan teknis untuk memulai suatu usaha. Lebih mendasar, pendekatan pendidikan ini berfokus pada pengembangan pola pikir (mindset) kewirausahaan yang mencakup kemandirian, kreativitas, inovasi, dan kapasitas adaptasi yang tinggi terhadap perubahan (Lackeus, 2015).

Secara fundamental, pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mentransformasi peran peserta didik dari sekadar *pencari kerja* (job seeker) menjadi *pencipta lapangan kerja* (job creator). Proses ini melatih individu untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang—sebuah kompetensi di mana tantangan justru dipersepsikan sebagai potensi (Cui, 2022). Pada akhirnya, pendidikan ini membekali generasi muda dengan keberanian untuk mengambil risiko yang terukur dan mendorong semangat inovasi yang berkelanjutan, yang menjadi pilar bagi pertumbuhan ekonomi dan ketahanan suatu bangsa.

Menurut penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Ekonomika oleh Mochamad Edwar, motivasi adalah faktor pendorong yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks

kewirausahaan, motivasi mendorong individu untuk memulai dan mengelola usaha dengan tujuan mencapai kemandirian finansial dan kepuasan pribadi (Edwar, 2016). Studi lain yang dipublikasikan dalam jurnal Media Nelite menekankan bahwa peran motivasi sangat penting dalam berwirausaha karena dapat menentukan sejauh mana keberhasilan dapat diraih. Motivasi juga mempengaruhi berbagai aspek dari proses kewirausahaan, termasuk pengambilan keputusan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan (Amadea & Riana, 2020).

Penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan oleh Rani menyatakan bahwa motivasi berwirausaha merupakan faktor penting yang mendorong wirausaha untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Wirausahawan dengan motivasi tinggi cenderung memiliki ketertarikan lebih besar terhadap dunia usaha dan berusaha secara konsisten dalam mewujudkan minatnya, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan usahanya (Rani, 2019).

Lebih lanjut, penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal ETNIK oleh Dewi Purwaningsih menyoroti bahwa motivasi yang kuat dalam menjalankan bisnis diperlukan selain niat dan semangat yang ada pada seorang wirausahawan. Dengan motivasi yang kuat, wirausahawan terdorong untuk memulai usaha dengan baik guna mencapai target yang telah ditetapkan (Purwaningsih, 2021).

Dari berbagai penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa

motivasi berwirausaha tidak hanya mendorong individu untuk memulai usaha, tetapi juga berperan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha tersebut. Motivasi yang kuat membantu wirausahawan untuk tetap fokus pada tujuan, menghadapi tantangan dengan percaya diri, dan terus berinovasi dalam bisnisnya. Berbeda dengan kegiatan pengabdian sebelumnya, kegiatan pengabdian ini dilakukan di MA Daarul Hikmah yang mana para siswanya sudah memiliki bekal berupa skill multimedia, di sana para mahasiswa dikenalkan dan dimotivasi terkait pemanfaatan skillnya untuk memulai bisnis atau berwirausaha yang sesuai dengan *syariah compliance*.

Dari latar belakang yang telah diuraikan pada pragraf sebelumnya maka penulis menggali dan menganalisis pemahaman siswa MA Daarul Hikmah mengenai konsep dasar kewirausahaan, khususnya dalam konteks kewirausahaan syariah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran akan manfaat berwirausahaan yang berbasis syariah, dampaknya secara tidak langsung akan bisa memberikan dampak dalam hal pertumbuhan ekonomi Indonesia secara mikro.

Melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini kami sebagai perpanjangan tangan pemerintah sekaligus tenaga pendidik berharap dapat merealisasikan dan mensosialisasikan serta memberikan informasi terkait dengan ekonomi syariah khususnya berkaitan seputar kewirausahaan syariah yang memberi

peluang besar karena sedang banyak digandrungi saat ini.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian ini dilakukan di sekolah MA Daarul Hikmah Tangerang selatan. Metode pelaksanaan PKM dengan pendekatan edukasi kewirausahaan berbasis motivasi merupakan strategi efektif dalam membentuk mental dan kepercayaan diri calon wirausahawan. Sebelum pelaksanaan program, tahap persiapan dan perencanaan menjadi langkah awal yang krusial. Beberapa kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- a. Identifikasi Sasaran: Tim menentukan target peserta, yaitu para siswa kelas XII MA Daarul Hikmah Pamulang yang memiliki minat minat dalam bidang kewirausahaan dan terutama yang masih memiliki keterbatasan dalam hal motivasi.
- b. Survei Awal: Tim dosen melakukan survey dan observasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan minat peserta terhadap dunia wirausaha. Hasil survei ini akan membantu dalam merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara pendahuluan kepada kepala sekolah MA Daarul Hikmah Pamulang untuk mengetahui juga apakah kegiatan workshop dengan tema kewirausahaan sudah ada sebelumnya.
- c. Penyusunan Materi: Materi edukasi disusun dengan pendekatan berbasis motivasi, mencakup pembentukan mindset wirausaha,

keberanian dalam mengambil risiko, serta strategi menghadapi tantangan dalam bisnis.

Dari hasil survey tersebut, oleh kepala sekolah MA Daarul Hikmah Pamulang kemudian memberikan izin kepada tim dosen prodi Ekonomi Syariah untuk bertindak sebagai fasilitator kegiatan PKM ini yang berbentuk *workshop* sebagai pembekalan bagi para peserta didik MA Daarul Hikmah dalam memahami dunia kewirausahaan

a. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Selanjutnya pelaksanaan program PKM dosen akan dilaksanakan dalam bentuk Seminar dan Workshop.

- 1) Mengadakan seminar dengan menghadirkan beberapa kisah pengusaha sukses yang memiliki pengalaman dalam membangun bisnis dari nol. Narasumber akan berbagi kisah inspiratif mengenai perjuangan dan tantangan yang mereka hadapi dalam dunia usaha.
- 2) Workshop interaktif yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, brainstorming ide bisnis, dan role-playing untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan wirausaha.

b. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan program, evaluasi diperlukan untuk mengukur efektivitas edukasi kewirausahaan berbasis motivasi ini. Evaluasi dilakukan melalui:

- 1) Refleksi dan Diskusi: Peserta diminta untuk membagikan pengalaman dan pemahaman

mereka setelah mengikuti program. Diskusi ini akan membantu mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

2) Survei Akhir: Mengukur peningkatan motivasi dan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

3) Pendampingan Berkelanjutan: Jika memungkinkan, dibentuk komunitas wirausaha sebagai wadah untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dalam perjalanan bisnis mereka.

Melalui program ini, diharapkan semakin banyak individu yang termotivasi memasuki dan berani untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka sendiri, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti yang diuraikan sebelumnya, Tim pengabdian ingin membantu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pengetahuan mitra yaitu siswa kelas 12 tentang konsep dunia kewirausahaan khususnya dalam konteks kewirausahaan syariah, belum optimalnya pemanfaatan skill multimedia yang dimiliki siswa, tidak ada motivasi berwirausaha meskipun sudah memiliki skil multimedia.

Tim pengabdian mencoba menawarkan solusi dengan mengadakan

workshop, yaitu dengan mengadakan seminar dan tanya jawab / diskusi seputar kewirausahaan dan kewirausahaan syariah, ini berguna bagi mitra untuk memberikan pemahaman seputar dunia kewirausahaan khususnya kewirausahaan yang berbasis syariah, agar mitra tahu ada rambu rambu yang perlu dijalankan dan dijaga dalam proses usahanya.

Selanjutnya diberikan solusi berupa pemanfaatan skill multimedia yang dimiliki untuk memudahkan branding dan pemasaran produk usaha mereka. Selain itu diberikan motivasi motivasi kisah usahawan sukses untuk memantik semangat dan membangunkan jiwa wirausaha di dalam diri mitra. Hal ini penting untuk memberikan gambaran kepada mitra seberapa besar keuntungan dan manfaatnya jika bisa memanfaatkan skillnya untuk memulai usaha sejak usia remaja.

Target yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta mengetahui dan memahami konsep kewirausahaan syariah

Kegiatan ini bertujuan membekali peserta—yang umumnya merupakan pelajar tingkat menengah atas atau pemula dalam dunia usaha—with landasan konseptual mengenai kewirausahaan syariah. Pemahaman ini penting agar peserta mampu membedakan antara praktik bisnis yang dibolehkan dalam Islam dan yang dilarang. Materi yang disampaikan mencakup:

- a. Definisi kewirausahaan syariah: usaha yang dilakukan tidak hanya untuk

meraih keuntungan dunia, tetapi juga untuk memperoleh keberkahan dan ridha Allah.

- b. Prinsip dasar kewirausahaan Islam, seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, keadilan (*‘adl*), dan larangan terhadap praktik riba, gharar (ketidakjelasan), dan maisir (spekulasi/untung-untungan).
- c. Dalil-dalil syar’i sebagai dasar etika bisnis Islam.
- d. Studi kasus sederhana tentang transaksi yang sesuai dan tidak sesuai syariah.

Dengan landasan ini, peserta didorong untuk menyadari bahwa tujuan bisnis bukan semata-mata keuntungan, melainkan keberlanjutan dan kehalalan usaha yang dilakukan sesuai tuntunan syariah.

2. Peserta mengetahui cara memulai berwirausaha dengan skill multimedia yang dimiliki

Setelah memahami prinsip-prinsip kewirausahaan syariah, peserta diperkenalkan dengan cara aplikatif untuk memulai bisnis menggunakan keterampilan multimedia yang mereka miliki—misalnya desain grafis, fotografi, editing video, atau pembuatan konten digital. Materi yang diberikan mencakup:

- a. Teknik dasar branding produk dan jasa secara visual.
- b. Cara membuat logo, desain kemasan, dan identitas merek (brand identity) yang menarik.
- c. Pemanfaatan media sosial (Instagram, TikTok, YouTube, dll.) untuk promosi usaha secara efektif.
- d. Contoh tools dan aplikasi gratis yang dapat digunakan dalam kegiatan

branding dan promosi.

Dengan bekal ini, peserta diharapkan mampu memulai usaha dengan memanfaatkan modal non-material, yaitu skill dan kreativitas, tanpa harus menunggu modal uang.

3. Peserta termotivasi memulai berwirausaha dari skill yang dimiliki

Selain pengetahuan dan keterampilan teknis, faktor *motivasi* adalah elemen penting dalam membentuk jiwa wirausaha. Karena itu, kegiatan ini juga menyisipkan sesi motivasional yang disampaikan melalui:

- a. Cerita sukses para pengusaha muda Muslim yang merintis bisnis dari keterampilan sederhana.

- b. Diskusi inspiratif tentang perjalanan jatuh bangun dalam usaha dan pentingnya niat, tekad, dan kesabaran dalam berproses.

- c. Penekanan bahwa berwirausaha bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi bisa menjadi jalan kontribusi sosial dan pemberdayaan ekonomi umat.

Tujuan akhirnya adalah membentuk mindset peserta bahwa setiap individu bisa memulai usaha dari apa yang dimiliki saat ini, dengan semangat syariah sebagai fondasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Peserta terhadap Konsep Kewirausahaan Syariah

Hasil observasi dan diskusi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum familiar dengan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian (M. , A.-A. A. H. , Abd-Hamid & Shamsudin, 2020)

yang mengungkapkan bahwa meskipun minat berwirausaha tinggi, pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip bisnis syariah di kalangan mahasiswa masih terbatas. Setelah mendapatkan materi mengenai landasan syariah dalam berwirausaha, peserta mulai menyadari bahwa tidak semua cara meraih keuntungan dibenarkan secara Islam, yang menekankan kehalalan, keadilan, dan menghindari *gharar* (ketidakpastian) serta *riba* (Azmat & Khan, 2022).

Hal ini tercermin dalam pertanyaan-pertanyaan peserta yang kritis, seperti tentang praktik untung-untungan (*gharar*) dalam jual beli online, sistem dropship, dan pinjaman modal berbunga (*riba*). Mereka menjadi lebih reflektif terhadap praktik-praktik yang selama ini dianggap biasa, namun ternyata bertentangan dengan prinsip syariah. Proses refleksi kritis ini merupakan indikator awal dari internalisasi nilai, sebagaimana yang diidentifikasi oleh (Boubaker & Nguyen, 2023) sebagai tahap kunci dalam membangun *Islamic entrepreneurial identity*.

Peserta juga aktif dalam menyebutkan contoh bisnis lokal yang dianggap sesuai atau tidak sesuai dengan prinsip Islam. Ini menunjukkan bahwa mereka mulai mampu menerapkan pemahaman ke dalam konteks nyata. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis praktik bisnis dalam kerangka etis-religius merupakan manifestasi dari *Islamic business intelligence*, yang menurut (Keshavarz & Zarei, 2021) merupakan kompetensi penting bagi seorang wirausaha muslim untuk

membangun bisnis yang tidak hanya profitable tetapi juga bermakna dan diberkahi.

2. Peningkatan Keterampilan Branding Melalui Multimedia

Setelah sesi pelatihan desain logo dan pembuatan konten promosi, peserta mampu menghasilkan karya sederhana namun kreatif. Beberapa hasil desain yang ditampilkan memperlihatkan pemahaman awal tentang identitas merek, estetika visual, dan pentingnya daya tarik pasar. Kemampuan untuk menerjemahkan konsep merek ke dalam elemen visual yang sederhana dan efektif merupakan langkah kritis dalam *venture creation*, khususnya bagi wirausaha pemula (Kerr & Begley, 2022).

Peserta menggunakan aplikasi desain gratis seperti Canva untuk membuat logo, poster promosi, dan konten media sosial untuk produk fiktif mereka. Penggunaan *platform* desain yang mudah diakses (*user-friendly*) seperti ini telah terbukti secara signifikan menurunkan hambatan teknis dan biaya untuk memulai sebuah usaha, sehingga mendorong inisiatif kewirausahaan di kalangan generasi muda (Huang & Tian, 2023).

Dari hasil evaluasi visual, mayoritas peserta menunjukkan kemampuan dasar yang baik dalam memanfaatkan skill multimedia. Kemampuan ini sejalan dengan konsep *digital entrepreneurial marketing*, di dimana penguasaan alat digital untuk menciptakan dan menyebarkan konten visual menjadi kompetensi inti bagi usaha baru di era ekonomi digital (Crane, 2020).

Kegiatan ini membuktikan

bahwa keterampilan teknis peserta sudah dapat menjadi modal usaha non-fisik yang potensial, tinggal didampingi dan dikembangkan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi wirausaha oleh Restia Gustiana

Temuan ini memperkuat penelitian dari (Lyons & O'Malley, 2022) yang menyatakan bahwa pelatihan singkat yang berfokus pada keterampilan *soft skill* dan teknis yang langsung dapat diaplikasikan (*micro-learning*) efektif dalam membangun kepercayaan diri dan kesiapan berwirausaha, yang merupakan prasyarat untuk mengubah potensi menjadi aksi nyata.

3. Meningkatnya Motivasi untuk Berwirausaha

Respon peserta terhadap sesi motivasi dan kisah inspiratif pengusaha muda sangat positif. Mereka tampak antusias dan bersemangat ketika mendengar cerita perjalanan dari nol, khususnya yang relevan dengan kondisi mereka sebagai pelajar atau remaja. Beberapa peserta menyampaikan keinginan mereka untuk mulai menjual produk digital (desain, konten) atau

membuka jasa kecil-kecilan berbasis keterampilan yang mereka miliki, seperti editing video, desain kaos, dan fotografi.

Kegiatan ini berhasil membangun keyakinan bahwa memulai usaha tidak harus menunggu modal besar, tetapi bisa dimulai dari keahlian pribadi yang dikelola dengan niat baik dan strategi syariah.



Gambar 2. Antusias siswa

4. Hasil Evaluasi: Simulasi dan Umpam Balik Peserta

Evaluasi dilakukan melalui:

a. Simulasi pembuatan desain merek: 85% peserta dapat menyelesaikan desain dasar, dan 60% sudah memahami konsep *branding*.

b. Diskusi dan Tanya Jawab: muncul berbagai pertanyaan menarik seputar bisnis halal, legalitas produk, hingga strategi pemasaran syariah.

c. Survei dan Refleksi Peserta: sebagian besar peserta menyatakan kegiatan ini memberi wawasan baru, terutama dalam hal menggabungkan nilai agama dan

dunia usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai sasaran utama: memberikan pemahaman konseptual, keterampilan teknis, serta dorongan motivasional bagi peserta untuk memulai kewirausahaan berbasis syariah dengan modal keterampilan yang dimiliki.

5. Analisis Hasil Survei Evaluasi Peserta

Sebagai bagian dari evaluasi, panitia menyebarluaskan angket kepada seluruh peserta usai pelaksanaan kegiatan. Survei ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, kepuasan, dan minat peserta dalam memulai kewirausahaan syariah.

6. Hasil Kuantitatif Survei

Berikut adalah hasil rekapitulasi dari 30 peserta yang mengisi survei:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Dari 30 Peserta Yang Mengisi Survei

No	Pernyataan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	Saya memahami konsep dasar kewirausahaan syariah	90%	10%
2	Saya merasa mampu memulai usaha dari skill multimedia yang saya miliki	83%	17%
3	Kegiatan ini memberikan motivasi kuat bagi saya untuk mulai berwirausaha	88%	12%
4	Materi branding dan pemasaran media sosial mudah saya pahami	86%	14%
5	Kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan kembali dengan waktu yang lebih lama	93%	7%

Berdasarkan hasil survei yang diisi oleh 30 peserta kegiatan PKM bertema

edukasi kewirausahaan syariah melalui pelatihan multimedia, diperoleh data sebagai berikut: Sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep dasar kewirausahaan syariah, dengan 90% menyatakan setuju dan hanya 10% yang tidak setuju.

Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan cukup efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai dasar kewirausahaan berbasis syariah kepada peserta. Sebanyak 83% peserta merasa mampu memulai usaha dari skill multimedia yang dimiliki, sementara 17% masih merasa belum yakin. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan multimedia yang diberikan mampu menumbuhkan kepercayaan diri sebagian besar peserta untuk mengembangkan potensi kewirausahaan berbasis keterampilan. Selain itu, 88% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan motivasi kuat untuk memulai usaha, yang menunjukkan bahwa pendekatan penyampaian materi dan kegiatan yang dilakukan berhasil membangkitkan semangat kewirausahaan di kalangan peserta. Pemahaman terhadap materi praktis seperti branding dan pemasaran media sosial juga cukup tinggi, di mana 86% peserta menyatakan mudah memahaminya, sementara 14% lainnya masih mengalami kesulitan.

Ini menjadi evaluasi untuk perbaikan metode penyampaian materi agar lebih merata. Menariknya, 93% peserta berharap kegiatan ini dilaksanakan kembali dengan waktu yang lebih lama, menunjukkan antusiasme dan kebutuhan mereka terhadap pelatihan serupa di masa

mendatang. Hanya 7% yang tidak sependapat, yang bisa jadi karena faktor waktu atau preferensi personal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Edukasi Kewirausahaan Syariah melalui motivasi*" secara umum berhasil mencapai target. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, namun juga pengalaman praktis dan semangat untuk memulai usaha secara mandiri dan *syariah compliant*. Dengan tindak lanjut yang tepat, kegiatan semacam ini dapat menjadi benih bagi lahirnya generasi wirausaha Muslim yang tangguh dan beretika.

SARAN

Berdasarkan umpan balik peserta dan hasil observasi tim pelaksana, terdapat beberapa saran untuk pengembangan kegiatan serupa ke depannya:

1. Durasi kegiatan ditambah, agar sesi praktik lebih mendalam.
2. Dilakukan pendampingan lanjutan pasca kegiatan bagi peserta yang benar-benar ingin memulai usaha.
3. Melibatkan mentor usaha syariah sebagai pembicara tamu atau pembimbing praktik.
4. Membuat komunitas kewirausahaan pelajar, agar peserta dapat saling berbagi dan tumbuh bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Abd-Hamid, M. , A.-A. A. H. , & Shamsudin, F. M. (2020). The level of Islamic entrepreneurship knowledge among university

- students: A case study in Malaysia. *Journal of Islamic Marketing*, 11(6).
- Amadea, P. T. , & Riana, I. G. (2020). Peran motivasi dalam menentukan keberhasilan berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(2).
- Azmat, S. , & Khan, A. A. (2022). Islamic entrepreneurship: A systematic review and future research agenda. *Journal of Business Research*, 149(1).
- Boubaker, S. , F. H. , & Nguyen, D. K. (2023). Faith-based entrepreneurship: The role of Islamic values in venture creation. *Journal of Business Venturing*, 28(2).
- Crane, F. G. (2020). Digital entrepreneurial marketing: A conceptual framework and research agenda. . *Journal of Business Research*, 11(3).
- Cui, J. , & B. R. (2022). Behavioural entrepreneurial mindset: How entrepreneurial education activity impacts entrepreneurial intention and behaviour. . *The International Journal of Management Education*, 20(3).
- Edwar, M. (2016). Peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam membangun niat berwirausaha. *Jurnal Ekonomika*, 8(1)
- Huang, Y. , & Tian, X. (2023). Democratizing design: How no-code platforms are reshaping entrepreneurship. *Technological Forecasting and Social Change*, 18(8).
- Kerr, J. , O. P. , & Begley, T. (2022). Kerr, J., The role of visual identity in early-stage venture creation: A study of technology startups. *Journal of Small Business Management*, , 60(4).
- Keshavarz, L. , & Zarei, B. (2021). Developing a model of Islamic business intelligence for entrepreneurial success. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5).
- Lackéus, M. (2015). *Entrepreneurship in Education: What, Why, When, How. Background Paper for the OECD-LEED Programme* . OECD.
- Lyons, E. , Z. L. , & O'Malley, A. (2022). Lyons, E., Zhang, The impact of micro-learning on entrepreneurial self-efficacy and intention. *Education + Training*, 64(3).
- Purwaningsih, D. (2021). Peran motivasi, niat, dan semangat kewirausahaan dalam kesuksesan bisnis UMKM. *Jurnal ETNIK*, 4(1).
- Rani, A. (2019). Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 2(1).